

HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS V SD

Dahlia Delia^{a*}, Rika Wahyuni^b, Rien Anitra^c

^aInstitut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Singkawang, Indonesia

^bInstitut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Singkawang, Indonesia

^cInstitut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Singkawang, Indonesia

email: deliaaskw@gmail.com

Abstrak. Abstrak. Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika karena berperan dalam membantu siswa memahami, menghubungkan, dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi. Faktor afektif seperti *self esteem* diduga memiliki keterkaitan dengan kemampuan tersebut, khususnya pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang, dengan sampel penelitian sebanyak 29 siswa kelas VB yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket *self esteem* dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi sudut. Analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self esteem* siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 0,66, sedangkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 73,5. Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,60, nilai t_{hitung} sebesar 3,89 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,052, serta koefisien determinasi sebesar 0,36. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian hubungan aspek afektif dan kemampuan kognitif matematis siswa sekolah dasar pada materi sudut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan *self esteem* siswa untuk mendukung pemahaman konsep matematis secara optimal.

Kata Kunci: *self esteem*, kemampuan pemahaman konsep matematis, materi sudut.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif siswa. Pembelajaran matematika tidak hanya menekankan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami konsep-konsep matematika secara mendalam sehingga siswa mampu menerapkan konsep tersebut dalam berbagai situasi kehidupan. Kemampuan pemahaman konsep matematis menjadi dasar penting dalam pembelajaran matematika karena melalui pemahaman konsep siswa dapat menjelaskan kembali materi yang dipelajari, menghubungkan antar konsep, serta menyelesaikan permasalahan matematika secara tepat. Menurut Wahyuni dan Prihatiningtyas (2020), kemampuan pemahaman

konsep matematis mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami ide matematika secara menyeluruh dan mampu mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah.

Urgensi penelitian mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis perlu mendapat perhatian karena kemampuan tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun kemampuan berpikir matematis siswa. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, penalaran, dan komunikasi matematis. Sebaliknya, rendahnya pemahaman konsep menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan penalaran serta penerapan konsep matematika secara mendalam. Menurut Rofiq dkk. (2024), kemampuan pemahaman konsep berperan penting dalam membentuk pengetahuan yang kuat sehingga siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi memahami makna dari materi yang dipelajari.

Namun, pada kenyataannya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah. Penelitian Kowiyah dkk. (2024) menunjukkan bahwa hanya 41% siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan dalam tes pemahaman konsep matematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep matematika. Permasalahan serupa juga ditemukan di SDS Torsina III Singkawang berdasarkan hasil prariset yang dilakukan peneliti pada bulan April 2025. Hasil prariset menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyatakan ulang konsep, memberikan contoh dan noncontoh, serta menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis masih berada di bawah 50%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang diduga memiliki hubungan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis adalah *self esteem* siswa. *Self esteem* merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan rasa percaya diri, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Menurut Armayani (2022), *self esteem* merupakan proses penilaian individu terhadap dirinya sehingga menimbulkan perasaan berharga dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki. Siswa yang memiliki *self esteem* tinggi cenderung lebih percaya diri, aktif dalam pembelajaran, berani mencoba menyelesaikan soal, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar matematika.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan matematika siswa. Penelitian Lestari dkk. (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan *self esteem* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Penelitian Arviani (2022) juga menemukan adanya hubungan positif antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu, penelitian Ururi dan Muslikah (2020) menjelaskan bahwa dukungan sosial dari lingkungan belajar dapat membantu meningkatkan *self esteem* siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek afektif memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan belajar matematika siswa.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas *self esteem* dan pembelajaran matematika, kajian mengenai hubungan *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar, khususnya pada materi sudut, masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil belajar matematika secara umum atau kemampuan matematika pada jenjang pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada kajian hubungan aspek afektif dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar

pada materi sudut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengisi *research gap* terkait pentingnya *self esteem* dalam mendukung kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika di SDS Torsina III Singkawang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika, ragu dalam menjawab pertanyaan, takut melakukan kesalahan, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *self esteem* siswa masih perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan aspek afektif dan kemampuan kognitif dalam pembelajaran matematika. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan *self esteem* siswa sehingga kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat berkembang secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Menurut Arikunto (2018:247), penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SDS Torsina III Singkawang (Plus). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self esteem* siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Torsina III Singkawang (Plus) yang beralamat di Jalan Stasiun, Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang (Plus) yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VA dan VB dengan jumlah keseluruhan 58 siswa. Menurut Sujarweni (2019:80), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2020:127) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB yang berjumlah 29 siswa. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan guru kelas bahwa siswa kelas VB masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika sehingga dianggap *representatif* untuk dijadikan subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu angket *self esteem* dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis berbentuk soal uraian. Angket *self esteem* digunakan untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa dengan menggunakan skala *Guttman* berupa pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Angket terdiri atas 25 pernyataan yang memuat indikator *self esteem*, yaitu perasaan aman (*feeling security*), perasaan menghormati diri (*feeling of identity*), perasaan diterima (*feeling of belonging*), perasaan mampu (*feeling of competence*), dan perasaan berharga (*feeling of*

worth). Tes kemampuan pemahaman konsep matematis dilakukan dengan memberikan lembar tes berbentuk 3 soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata self esteem dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara self esteem dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* ((X^2)). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- (H_0): Tidak terdapat hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
- (H_a): Terdapat hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Selain itu, untuk mengetahui besarnya kontribusi *self esteem* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel self esteem terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa, kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, serta hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah dan diduga berkaitan dengan faktor afektif, khususnya *self esteem* siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan mengenai pentingnya *self esteem* dalam mendukung kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.

Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket *self esteem* dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui tahap validasi dan uji coba untuk mengetahui kelayakan instrumen. Uji coba dilakukan pada siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang

dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa. Analisis instrumen dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, serta analisis hasil angket dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis.

2. Hasil Angket *Self Esteem*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang. Angket *self esteem* terdiri atas 24 pernyataan yang disusun berdasarkan lima indikator, yaitu: (1) perasaan aman, (2) perasaan menghormati diri, (3) perasaan diterima, (4) perasaan mampu, dan (5) perasaan berharga. Skala yang digunakan adalah skala Guttman dengan dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”.

Hasil analisis angket *self esteem* siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Angket *Self Esteem* Siswa

Kriteria	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-rata
Tinggi	13	957	0,61
Sangat Tinggi	15	1285	0,71
Cukup	1	66	0,55

Rata-rata Keseluruhan **0,66**

Kriteria **Tinggi**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki *self esteem* pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 15 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 13 siswa berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa berada pada kategori cukup. Rata-rata keseluruhan *self esteem* siswa sebesar 0,66 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki penghargaan diri yang baik dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil rata-rata *self esteem* berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Rata-Rata Perindikator *Self Esteem*

No	Indikator <i>Self Esteem</i>	Rata-rata	Kriteria
1	Perasaan aman	0,80	Tinggi
2	Perasaan menghormati diri	0,66	Tinggi
3	Perasaan diterima	0,79	Tinggi
4	Perasaan mampu	0,81	Sangat Tinggi
5	Perasaan berharga	0,79	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa indikator perasaan mampu memperoleh nilai tertinggi dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki

keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, indikator menghormati diri memperoleh rata-rata paling rendah meskipun masih berada pada kategori tinggi. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa telah memiliki *self esteem* yang baik. Siswa merasa aman dalam lingkungan belajar, merasa diterima oleh

DOI : 10.59672/emasains.v15i2.6446

teman dan guru, memiliki rasa percaya terhadap kemampuan diri, serta merasa dirinya berharga. Kondisi tersebut dapat mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

3. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diperoleh melalui tes esai sebanyak 3 soal pada materi sudut. Tes disusun berdasarkan tiga indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, yaitu:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari.
- b. Memberikan contoh atau noncontoh dari konsep yang dipelajari.
- c. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis.

Hasil rekapitulasi tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

No	Statistik	Nilai
1	Jumlah	2134
2	Standar Deviasi	15,01551
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	41

Berdasarkan tabel 3 diperoleh jumlah nilai siswa sebesar 2134 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 41. *Standar deviasi* sebesar 15,01551 menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa cukup bervariasi.

Adapun hasil rata-rata tiap indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Rata-rata Perindikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

No	Indikator	Total Skor	Rata-rata	Nilai (0-100)	Kriteria
1	Menyatakan ulang konsep	84	2,90	72,41	Tinggi
2	Memberikan contoh/noncontoh	89	3,07	76,72	Tinggi
3	Menyajikan representasi matematis	84	2,90	72,41	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa indikator memberikan contoh atau noncontoh memperoleh nilai tertinggi sebesar 76,72 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memahami dan membedakan konsep matematika yang dipelajari.

Hasil kategori kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Kategori	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-rata Nilai Tes	Rata-rata Keseluruhan
Cukup	10	578	57,8	73,5
Tinggi	16	1256	78,5	

DOI : 10.59672/emasains.v15i2.6446

Sangat Tinggi	3	300	100
Kriteria Keseluruhan			Tinggi

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa secara umum berada pada kategori tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 73,5. Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa.

4. Analisis Hubungan *Self Esteem* dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *self esteem* dan kemampuan pemahaman konsep matematis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan chi kuadrat. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	X^2 hitung	X^2 tabel	Keputusan
<i>Self Esteem</i>	7,749	11,07	Normal
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	6,129	11,07	Normal Berdasarkan

tabel 6 diketahui bahwa nilai X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel pada kedua variabel. Dengan demikian data *self esteem* dan kemampuan pemahaman konsep matematis berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Hasil uji korelasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Korelasi Pearson Product Moment

Keterangan	Nilai
Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	0,60
t_{hitung}	3,89
t_{tabel}	2,052
Koefisien Determinasi	0,36
Kategori	Terdapat hubungan

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,60 yang berada pada kategori cukup kuat dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self esteem* siswa maka semakin tinggi pula kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Nilai t_{hitung} sebesar 3,89 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,052 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang.

Koefisien determinasi sebesar 0,36 menunjukkan bahwa *self esteem* memberikan kontribusi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. Temuan ini memperlihatkan bahwa aspek afektif memiliki peranan penting dalam mendukung kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki *self esteem* tinggi cenderung lebih percaya diri, berani mencoba menyelesaikan soal, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami konsep matematika. Kondisi tersebut membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan pemahaman konsep matematis dapat berkembang dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini menjawab *research gap* yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, yaitu masih terbatasnya kajian mengenai hubungan *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar, khususnya pada materi sudut. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hubungan *self esteem* dengan hasil belajar matematika secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji keterkaitan *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan matematika, terutama terkait hubungan antara aspek afektif dan kemampuan kognitif matematis siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pendapat Armayani (2022) yang menyatakan bahwa *self esteem* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan lebih optimis dalam menghadapi proses pembelajaran dan lebih berani dalam menyampaikan ide atau pendapat. Dalam konteks pembelajaran matematika, keyakinan tersebut membantu siswa lebih aktif dalam memahami konsep, menghubungkan antar konsep, serta menyelesaikan permasalahan matematika secara lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lestari dkk. (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self esteem* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika karena kurang percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri. Selain itu, penelitian ini mendukung hasil penelitian Arviani dan Dewi (2022) yang menemukan adanya hubungan positif antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa *self esteem* merupakan salah satu faktor internal yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan matematis siswa.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena lebih berfokus pada siswa sekolah dasar dan kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi sudut. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil belajar matematika secara umum, tetapi secara khusus mengkaji kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan kembali, serta merepresentasikan konsep matematika. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pentingnya *self esteem* dalam mendukung pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.

Implikasi empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya perlu menekankan aspek kognitif, tetapi juga perlu memperhatikan aspek afektif siswa, khususnya *self esteem*. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pemberian motivasi, dukungan positif, penghargaan terhadap usaha siswa, serta pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Lingkungan belajar yang positif dapat membantu siswa merasa aman, dihargai, dan lebih percaya terhadap kemampuan dirinya dalam belajar matematika.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan *self esteem* siswa. Pengembangan

self esteem yang baik dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta lebih optimis dalam menghadapi kesulitan belajar matematika. Dengan demikian, peningkatan *self esteem* dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung berkembangnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang. Hasil penelitian ini menjawab permasalahan penelitian pada bagian pendahuluan mengenai rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diduga berkaitan dengan faktor afektif, khususnya *self esteem* siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self esteem* tinggi cenderung memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang lebih baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,89 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,052 sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,60 menunjukkan hubungan yang positif dengan kategori cukup kuat. Selain itu, *self esteem* memberikan kontribusi sebesar 36% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self esteem* menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika karena berkaitan dengan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan keberanian siswa dalam memahami serta menyelesaikan permasalahan matematika. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya perlu berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga perlu memperhatikan perkembangan aspek afektif siswa agar kemampuan pemahaman konsep matematis dapat berkembang secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan (limitasi penelitian). Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya memfokuskan pada hubungan *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis tanpa mengkaji faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kemampuan tersebut, seperti motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, dukungan sosial, maupun metode pembelajaran yang digunakan guru. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada materi sudut sehingga belum menggambarkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi matematika lainnya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya (*future research*) diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan sekolah yang lebih beragam agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, seperti motivasi belajar, *self confidence*, kecemasan matematika, lingkungan belajar, maupun strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau eksperimen untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh aspek afektif terhadap kemampuan matematis siswa dalam berbagai materi pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Armayani, D. (2022). Kemampuan koneksi matematis dan *self esteem* siswa melalui pendidikan matematika realistik (PMR) di kelas V MI Darussalam Bengkulu Tengah. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 249–252.

Arvian, D. (2022) Hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahamankonsep matematis siswa (studi pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 sukorharjo, semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022).Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

Brown, J. K. (2020). Self-Esteem and Self-Enhancement. Oxford Research Encyclopedia of Psychology.jurnal Journal of Occupational Therapy, Schools, and Early Intervention.

Citra Utami & Rien Anitra. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Gender pada Pembelajaran Realistic Mathematics Education Berbantuan Alat Peraga PANDU. *Jurnal Kependidikan*.

Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2020). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. Refika Aditama.

Kowiyah, et al. (2024). Hubungan pemahaman konsep matematis dengan kemampuan berpikir kritis matematika siswa sekolah dasar.

Lestari, Sorena, & Esti. "Gambaran Self Esteem Pada Anak Sekolah Menengah Pertama Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* (2023)

Nurhayati, D. (2020). *Pengaruh self esteem terhadap pemahaman konsep matematika siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja* [Skripsi, IAIN Purwokerto].

Radiusman. (2020). Studi literasi: Pemahaman konsep anak pada pembelajaran matematika. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*.

Rahmawani, D. (2020). Efektivitas pendekatan realistic mathematics education (RME) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–128.

Ruqoyyah, S., Murni, S., & Linda, L. (2020). *Kemampuan pemahaman konsep dan resiliensi matematika dengan VBA Microsoft Excel*. CV Tre Alea Jacta Pedagogie.

Rusmana, N., Hafina, A., Siddik, R. R., & Nur, L. (2020). Self-esteem development of

- vocational high school students in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Rusmana, N., Hafina, A., Siddik, R. R., & Nur, L. (2020). Self-Esteem Development of Vocational High School Students in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Siregar, R. N., Suryadi, D., Prabawanto, S., & Mujib, A. (2022). Improving students' self-esteem in learning mathematics through realistic mathematics education. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(3), 1262–1277.
- Spriyani, R. (2020) Self esteem siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika. *Jurnal penelitian dan pembelajaran matematika*, 13(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kemampuan awal matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 119–130.
- Soliha, Mita Marhatus, and Karunia Eka Lestari. "Hubungan *Self Esteem* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa." *Prosiding Sesiomadika 4.1* (2023).
- Sumarni, and Mohamad Riyadi. "Student Concept Understanding Analysis In Number Pattern Material During Distance Learning (DL): Analisis Pemahaman Konsep Siswa Dalam Materi Pola Bilangan Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)." *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 7.1* (2022): 19-39
- Unaenah, E., Nurfaizah, A., Safitri, D., Rahmawati, N., Fatimah, R. S. N., & Adinda, A. P. (2020). "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)". *Pandawa: Jurnal Pendidikan*
- Wahyuni, R., & Prihatiningtyas, N. C. (2020). *Kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap kemampuan koneksi matematika siswa pada materi perbandingan*. *Variabel*, 3(2), 66–73.

